

PKM PELATIHAN PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTERI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SEKOLAH DASAR INKAM KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2021

Nislawaty¹, Fitri Handayani², Putri Ayuni³

Universitas Pahlawan Tuanku Taambusai, Bangkinang, Indonesia
nislawaty@gmail.com

Abstrak : Masa remaja merupakan tahap kehidupan yang paling kompleks, baik pada remaja itu sendiri maupun orangtua. Pada masa remaja ini, anak cenderung mengambil tanggung jawab baru dan belajar untuk menjadi mandiri. Ini juga menjadi saat yang tepat bagi remaja agar lebih bertanggung jawab atas kesehatan reproduksinya. Pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja yaitu karena respon dari masyarakat terhadap kebutuhan pengetahuan reproduksi sangat rendah. Pengetahuan bagi remaja haruslah membantu mereka dalam menjalankan hidup menjadi lebih dewasa. Berdasarkan suvey pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar INKAM dari 10 siswi yang dilakukan wawancara, terdapat 8 siswi yang belum mengetahui bagaimana melakukan perawatan organ reproduksi secara baik dan benar, sedangkan 2 orang diantaranya mengetahui namun informasi tersebut didapatkan dari internet. Adapun tujuan dari dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat Di SD INKAM adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja puteri tentang kesehatan reproduksi melalui kegiatan penyuluhan, dan pemberdayaan guru pendamping dalam memberikan edukasi secara berkala terkait perawatan organ reproduksi remaja dan hal hal yang harus diwaspadai. Metode yang digunakan adalah ceramah ilustratif dan demonstrasi. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah didapatkan peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan cara melakukan perawatan organ reproduksi. Saran yang dapat disampaikan bagi pihak pendidikan adalah menjadikan pembelajaran kesetanan reproduksi sebagai mata pelajaran yang penting, agar remaja puteri dapat menjaga organ reproduksi senantiasa sehat dan bersih serta remaja dapat bertanggung jawab terhadap organ reproduksinya.

Kata kunci: Pelatihan, Peningkatan Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi

Abstract : *Adolescence is the most complex stage of life, both for adolescents themselves and their parents. During this period, children tend to take on new responsibilities and learn to be independent. This is also a good time for teenagers to be more responsible for their reproductive health. The importance of reproductive health for adolescents is because the response from the community to the need for reproductive knowledge is very low. Knowledge for teenagers must help them in living their lives to be more mature. Based on a preliminary survey conducted at the INKAM Elementary School of 10 female students who were interviewed, there are 8 students who do not know how to care for reproductive organs properly and correctly, while 2 of them know but the information is obtained from the internet. The purpose of implementing Community Service at INKAM Elementary School is to increase the knowledge of young women about reproductive health through outreach activities, and empowering accompanying teachers in providing regular education regarding the care of adolescent reproductive organs and things to watch out for. The method used is illustrative lectures and demonstrations. The result of this activity is an increase in adolescent knowledge about reproductive health and how to take care of reproductive organs. Suggestions that can be conveyed to the education sector is to make learning about reproductive health an important subject, so that young women can keep their reproductive organs healthy and clean and they can be responsible for their reproductive organs.*

Keywords: *Training, Knowledge Improvement, Reproductive Health*

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi menurut Kemenkes RI (2015) adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Adapun Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Masa remaja merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan karena merupakan masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa yang penuh gejolak. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 s/d 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 s/d 24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10 s/d 19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18 persen dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 miliar atau 18 persen dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014)

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia, WHO (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Di Indonesia menurut biro pusat statistik (1999) kelompok remaja adalah sekitar 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (dikutip dari Nancy P, 2002). Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Masa remaja berlangsung dari usia 12-21 tahun yang dibagi menjadi: masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun) (Monks, Dkk, 2006). Menurut Harlock (1980) menjelaskan bahwa tugas perkembangan remaja diantaranya mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik itu pria atau wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya dan mempersiapkan karir ekonomi.

Remaja tidak mempunyai tempat yang jelas, yaitu bahwa mereka tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga termasuk golongan dewasa. Perkembangan biologis dan psikologis remaja dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan dan sosial. Oleh karena

itu remaja akan berjuang untuk melepaskan ketergantungannya kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga mereka dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Pada fase remaja mereka tidak lagi disebut sebagai anak-anak dan juga tidak bisa disebut sebagai orang dewasa.

Banyak orang dewasa yang menghargai kemandirian remaja, namun dilain kesempatan bersikeras bahwa remaja tidak cukup mampu untuk membuat keputusan yang kompeten dan mandiri tentang hidupnya. Karena itu pertentangan-pertentangan seperti ini sering menimbulkan masalah untuk para remaja dalam mengekspresikan keinginannya. Pada masa ini, terjadi berbagai perubahan pada diri remaja, salah satunya adalah perubahan fisik. Terkait dengan perubahan fisik yang terjadi, para remaja harus dapat menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, dimana hal tersebut merupakan salah satu tugas perkembangan remaja. Kemajuan zaman yang serba modern sekarang ini, bisa berdampak positif dan negatif bagi perkembangan remaja. Perkembangan zaman dengan keunikannya tersebut mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk remaja. Pengaruh tersebut dapat bersifat tentatif dan dapat juga bersifat statif. Hal ini akan sangat mempengaruhi pola pikir (*mindset*) dan pola hidup (*way of life*) seorang remaja.

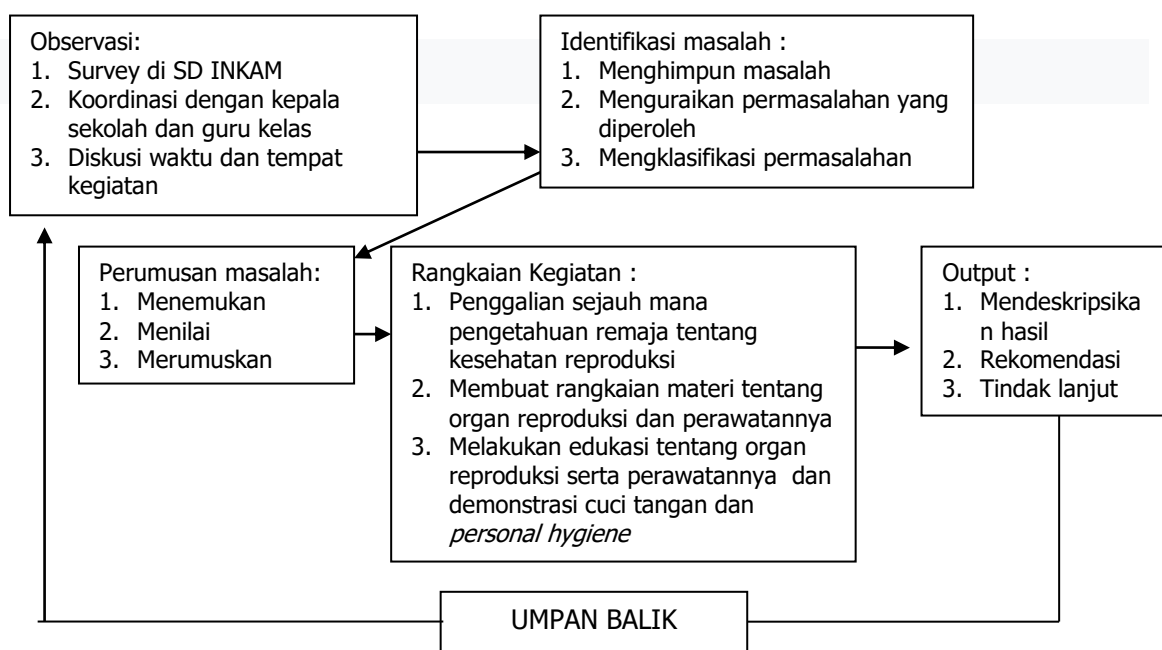
Salah satu masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi pada remaja adalah perilaku seks bebas (*free sex*) masalah kehamilan yang terjadi pada remaja usia sekolah diluar pernikahan, dan terjangkitnya penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS. Pentingnya kesehatan reproduksi bagi remaja yaitu karena respon dari masyarakat terhadap kebutuhan pengetahuan reproduksi sangat rendah. Pengetahuan bagi remaja haruslah membantu mereka dalam menjalankan hidup menjadi lebih dewasa. Mengapa sangat penting untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan organ-organ tersebut. Menjaga kebersihan organ reproduksi bisa mencegah terjadinya gangguan. Pastikan untuk selalu membersihkan vagina, terutama sehabis buang air. Masa remaja merupakan tahap kehidupan yang paling kompleks, baik pada remaja itu sendiri maupun orangtua yang memiliki anak remaja. Pada masa remaja ini, anak cenderung mengambil tanggung jawab baru dan belajar untuk menjadi mandiri. Ini juga menjadi saat yang tepat bagi remaja agar lebih bertanggung jawab atas kesehatan reproduksinya.

Pada dasarnya, pengetahuan kesehatan reproduksi harus dimiliki oleh para remaja. Tidak hanya bagaimana menjaga kesehatan dan fungsi organ reproduksi, tapi juga untuk menghindari remaja melakukan hal-hal yang menyimpang. Untuk itulah perlu informasi yang benar dan tepat dalam membahas dan mengedukasi organ ini.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar INKAM dari 10 siswi yang dilakukan wawancara, terdapat 8 siswi yang belum mengetahui bagaimana melakukan perawatan organ reproduksi secara baik dan benar, sedangkan 2 orang diantaranya mengetahui namun informasi tersebut didapatkan dari internet.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah ilustratif dan demonstrasi. Adapun kegiatan diawali dengan meminta izin dari pihak sekolah dasar INKAM, mengumpulkan remaja putri yang akan diberikan edukasi, mempersiapkan peralatan pendukung seperti *laptop* dan *proyektor*, serta demonstrasi cara mencuci tangan dalam pelaksanaan sebelum *personal hygiene*. Kegiatan tersebut dapat tergambar dalam alur di bawah ini



Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM dapat uraikan melalui 2 tahapan kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan yang merupakan perencanaan yakni pertama Koordinasi dengan pihak sekolah, kedua Penetapan waktu pelatihan dilaksanakan Sekolah Dasar INKAM Bangkinang pada bulan November 2021, ketiga penentuan sasaran dan target peserta pelatihan yakni remaja putri/siswi kelas VI. Dan keempat perencanaan materi pelatihan tentang kesehatan organ reproduksi, perawatan dan cara menjaganya.

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen pertama Keberhasilan target jumlah peserta (100%) hadir, kedua Ketercapaian tujuan penyuluhan kesehatan dapat dikatakan baik (80%), artinya ada peningkatan

pengetahuan dari peserta tentang kesehatan organ reproduksi melalui edukasi yang diberikan selama pengabdian, sehingga terdapat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian, ketiga Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%) semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas. Keempat kemampuan peserta dalam penguasaan materi dikatakan baik (80%) adapun penyampaian materi dilakukan dengan ceramah ilustratif dan demonstrasi yang mendukung kemampuan peserta dalam memahami, menguasai maksud dan tujuan dari materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Secara keseluruhan kegiatan PKM di Sekolah Dasar INKAM Bangkinang terkait dengan peningkatan pengetahuan siswi kelas VI tentang kesehatan organ reproduksi berlangsung baik, sesuai dengan penilaian dari 4 komponen tersebut di atas pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan November 2021 kepada seluruh siswi kelas VI sebanyak 30 orang tentang pengetahuan kesehatan organ reproduksi dengan hasil peningkatan pengetahuan tercapai.

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelatihan "meningkatkan pengetahuan remaja putri Sekolah Dasar INKAM kelas VI melalui pemberian penyuluhan kesehatan" berlangsung baik, dengan ditandainya terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri tersebut.
2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta penyuluhan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah ilustratif dan demonstrasi.
3. Pemberdayaan guru pendamping dalam kegiatan ini sangat membantu dan diharapkan guru juga memantau dan menerima masukan dan pertanyaan siswa terkait organ reproduksi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Ketua LPPM, Anggota Peneliti, Kepala Puskesmas Rumbio, Guru dan Kepala Sekolah Dasar INKAM serta seluruh partisipan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, sehingga publikasi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bisa berkontribusi kepada pendidikan kesehatan.

Referensi

- BKKBN (2021) 'Remaja Ideal Generasi Perubahan (Problematika, Perkembangan dan Profesi)'.
Budiarto, E. (2003) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. EGC.
Djama, N. T. (2017) 'Kesehatan Reproduksi Remaja', *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 10(1), p. 30. doi: 10.32763/juke.v10i1.15.

- Fitriana, H. (2017) 'Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 52 Surabaya', *Journal National Public Health*, 16(1), p. 2. doi: 10.20473/ijph.v13il.2018.107-118.
- Fitriyah, N., Indriani, D. and Sulistyorini, Y. (2015) 'Riwayat Kesehatan Reproduksi Remaja Santri', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 2(No. 2), pp. 182–192.
- Hidayat Aziz Alimul (2014) *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Indriastuti, D. P. (2009) 'Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada Saat Menstruasi', *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, pp. 1–10.
- Johariyah, A. and Mariati, T. (2018) 'Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), p. 38. doi: 10.29241/jmk.v4i1.100.
- Notoatmodjo (2017) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sari, H. puti (2014) 'Perilaku Berisiko dan Permasalahan (Puti Sari H) Reproductive Health Problems And Risk Behavior Among Adolescence', *Academia*.